

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam menentukan kadar SDM dalam memajukan sebuah negara. Sebab melalui pendidikanlah yang kemudian memunculkan Inspirasi-inspirasi baru dan inovatif dalam arus evolusi yang dinamis dari masa ke masa. Kusnandar (2007:5) menyatakan bahwasanya:

“Pendidikan sangat menunjang terhadap Investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia memiliki nilai strategis yang penting untuk keberlangsungan kemajuan peradaban global. Karena itu, mayoritas negara di berbagai belahan kawasan internasional menjadikan proses edukasi yang menjadi sektor aspek krusial dalam pembangunan nasional”.

Di Indonesia, proses belajar mengajar diakui berperan sebagai aspek fundamental dan utama dalam berbagai bidang kehidupan. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan memajukan budayanya secara maksimal. Pendidikan dan kebudayaan saling terkait erat, Seperti dua aspek dari satu entitas yang tidak terpisahkan Nizar (2008:1) menyatakan:

“Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, di mana manusia berfungsi Sebagai peserta dan target dari proses pendidikan. Keberadaan pendidikan menjadi syarat utama untuk melestarikan dan meneruskan kebudayaan manusia. Pendidikan berperan dalam menyesuaikan dan menyelaraskan kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara seimbang dan dinamis”.

Hal tersebut selaras dengan Bagian keempat dari Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah berperan dalam Meningkatkan kualitas intelektual masyarakat. Sehingga sudah menjadi hak kita sebagai warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan. Mengingat hak Mengakses kesempatan pendidikan merupakan

sebuah contoh dari Hak Asasi Sesuai dengan Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan, 'setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan’.

Ilahi (2012:25) menyatakan:

“Pembelajaran merupakan upaya Yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan untuk menjaga Serta mengoptimalkan kemampuan dan potensi personal, sehingga terbentuk manusia yang utuh atau insan kamil.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu tahapan perubahan pandangan serta pola berfikir manusia menjadi lebih kompeten dan terpadu sehingga berdampak terhadap pendewasaan manusia itu sendiri baik melalui pengajaran, pelatihan dan perbuatan-perbuatan mendidik lainnya. Mengingat berbicara tentang pendidikan identik dengan bagaimana mampu menciptakan suatu perubahan baik secara kognitif maupun afektif menuju manusia yang lebih baik, baik dalam artian cerdas secara intelektual dan hebat secara perbuatan dan spiritual.

Kurikulum merupakan faktor yang berkedudukan sebagai jantung pendidikan memiliki peran sangat fundamental dalam dunia pendidikan, sebab dengan adanya kurikulum mampu menjadi penunjuk kemana arah pendidikan akan dijalankan. Hamalik (2013:18) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran meyakini bahwasanya :

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan terkait materi topik serta metode yang diterapkan sebagai panduan dalam Proses pengajaran dan belajar. Rincian kurikulum terdiri dari komposisi bahan ajar Dan topik pendidikan yang dirancang serta instruksi yang dirancang untuk mencapai sasaran pendidikan tersebut, dalam usaha mendukung tujuan pendidikan nasional, Konsep kurikulum bukan hanya sekedar perencanaan mencakup buku yang digunakan sebagai bahan ajar, terdapat beberapa konsep kurikulum sebagai sebuah

substansi baik berupa rumusan tujuan, kegiatan program pembelajaran dan lain-lain. Hermawan dkk (2020:43) menyatakan bahwasanya :
“Kurikulum memiliki makna dan fungsi yang lebih luas yakni kurikulum merupakan suatu perencanaan yang mencakup rancangan dalam proses pendidikan baik meliputi bahan, strategi pembelajaran, peraturan, serta hal lain yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional”

Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, kurikulum memainkan peran yang sangat penting diantaranya Guru sebagai fasilitator pendidikan, siswa sebagai individu yang belajar, kepala sekolah dan beberapa pihak terkait dengan pengadaan kurikulum.

Ketertinggalan pembelajaran di Indonesia dari negara lain terlebih setelah mengalami pandemi membawa dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Untuk menangani masalah tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan inovasi dengan menyederhanakan kurikulum dalam situasi tersebut. tertentu (kurikulum darurat) dengan harapan mampu memitigasi ketertinggalan pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi. Mengingat dengan perubahan kurikulum diharapkan mampu membawa dampak positif yang lebih unggul dalam bidang pendidikan.

Adanya penggunaan silabus darurat tersebut memberikan survei yang membuktikan bahwa kemampuan belajar siswa perlahan mengalami peningkatan salah satunya dari segi literasi dibandingkan penggunaan kurikulum 2013. Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani (2022:237) menyatakan bahwasanya:

Penerapan kurikulum darurat pada tahun 2021 dengan melibatkan sekitar 2500 satuan pendidikan di 34 provinsi didapatkan fakta bahwasanya terdapat pencapaian yang baik dibandingkan penggunaan

kurikulum sebelumnya dengan survey dari 18.370 siswa kelas I-III sekolah dasar di 612 sekolah di 20 kabupaten dengan 8 provinsi memberikan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari penerapan 2 kurikulum tersebut. Sehingga efektivitas adanya kurikulum darurat semakin memberikan

pandangan akan pentingnya suatu strategi untuk mengubah Penerapan kurikulum yang lebih menyeluruh. Kemendikbudristek mengadakan revisi kurikulum, dimana kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah adalah kurikulum prototipe atau yang lebih dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut secara resmi diluncurkan oleh kemedikbudristek pada Februari 2022 bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Adapun pedoman penerapan kurikulum merdeka berpatokan terhadap Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) menjadi panduan penerapan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka mengacu pada kurikulum dimana muatannya berisi aktivitas belajar intrakurikuler yang bervariasi, tujuannya agar lebih mengoptimalkan siswa dalam mendalami konsep pembelajaran sehingga berdampak terhadap penguatan Capabilitas siswa Terlebih dalam kurikulum merdeka guru sebagai staf pendidikan memiliki fleksibilitas untuk memilih perangkat ajar yang terdiferensiasi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dan minat peserta didik. Mengingat hubungan guru dan siswa dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya. Suprihatiningrum (2013:85) menyatakan bahwasanya :

Fungsi guru bukan hanya berperan untuk mengajar peserta didik namun juga memiliki tugas dalam mendidik,"Membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Selain itu, menurut Pasal 6 dari dokumen Kode Etik Guru Indonesia (2010), tugas guru juga mencakup upaya profesional dalam membantu siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya, termasuk kemampuan berkarya mereka."

Perkara tersebut sejalan dengan pernyataan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang menyatakan inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar dimana konsep ini dibuat untuk mendalami minat dan bakat masing-masing. Mengingat dalam kurikulum merdeka sudah ada pemetaan mata pelajaran masing-masing, tidak menyatu seperti kurikulum sebelumnya yang bersifat tematik. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terdapat peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab kurikulum yang efektif merupakan suatu kurikulum yang mampu memberikan interaksi yang tepat dengan kompetensi guru di instansi pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta *outcome* (dampak) pendidikan yang diharapkan. Sehingga dalam menyikapi hal tersebut kurikulum merdeka hadir sebagai Inisiatif yang diterapkan oleh pemerintah dalam memajukan mutu sistem pendidikan di Indonesia melalui prinsip profil pelajar pancasila.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 mendefinisikan Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar Indonesia yang terus belajar seumur hidup, memiliki kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini konsisten dengan visi dan misi Presiden RI untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki jati diri melalui pembentukan Pelajar Pancasila. Mengingat kondisi sosial pelajar Indonesia saat ini mulai melupakan esensi dari nilai-nilai pancasila baik disebabkan oleh

pergaulan bebas yang mengakibatkan krisis jati diri maupun berbagai problem bangsa dalam dunia pendidikan sehingga berdampak terhadap terhambatnya proses pencerdasan sehingga pemerintah dengan bijak menghadirkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Irawati dkk (2022:1224) menyatakan bahwasanya :

Adapun profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek utama, yaitu: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, pemahaman tentang kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Sehingga nantinya dari pencapaian tersebut mampu menghasilkan suatu target pencapaian tertentu dalam menghadapi tantangan di era abad 21 serta mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang sesuai dengan berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945."

Sunjaya dkk (2022:1) menyatakan pengaplikasian kurikulum berbasis profil pelajar pancasila berperan dalam "Menumbuhkan pemahaman tentang kewarganegaraan." (*civic knowledge*), "Keahlian kewarganegaraan, serta sikap atau karakter kewarganegaraan." (*civic disposition*)". Sebab karakteristik dari kurikulum merdeka lebih menekankan terhadap pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tujuannya memberikan kesempatan terhadap peserta didik guna mendalami pengetahuan sebagai bagian dari penguatan karakter serta mampu memberikan lahan kreativitas dan improvisasi bagi satuan pendidikan, sebab dalam 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai kompas dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih berkualitas dimasa depan baik dari Profil Pelajar Pancasila dikembangkan dengan dasar tujuan pendidikan nasional, pemikiran dari tokoh pendidikan, serta referensi-referensi kontemporer untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada saat ini dan di masa depan, termasuk dalam aspek literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, budaya, dan keuangan

yang akan datang. Pembaruan pembelajaran dengan dirumuskannya profil pelajar pancasila menjadi pedoman utama dalam penyusunan capaian pembelajaran, konten (materi) pembelajaran, metode dan asesmen (penilaian) dalam dunia pendidikan.

Penerapan adanya kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan terhadap beberapa satuan instansi pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memberikan sebuah perubahan dalam menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih unggul dimasa depan. Berikut daftar beberapa sekolah penggerak di instansi pendidikan :

Kurikulum ini telah dilakukan uji coba di 14.237 Sekolah Penggerak adalah sekolah yang memprioritaskan pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh di seluruh Indonesia. 3.645 pada jenjang PAUD, 6.039 SD, 2.972 SMP, 1.322 SMA, 259 SLB. Sedangkan di Sumenep terdapat 53 SD Penggerak yang tersebar di berbagai wilayah baik daratan maupun kepulauan.

Pada lingkup sekolah dasar di Indonesia penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam penggunaan mata pelajaran menyesuaikan dengan kompetensi peserta didik, sehingga lebih berfokus terhadap lulusan yang kompeten dibidangnya. Selain itu pemerintah juga telah memberikan fasilitas yang cukup memadai terhadap proses kegiatan belajar mengajar melalui bahan-bahan yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta panduan dan buku teks pembelajaran berupa modul ajar yang sudah tersedia di laman kemendikbud. Tentu pemahaman mengenai pemaksaan diri terhadap sarana dan prasarana terkait kurikulum merdeka tidak sepenuhnya benar. Terlebih di tahun 2022 dan 2023 pemerintah belum mewajibkan penggunaan kurikulum merdeka

bagi setiap sekolah, baru di tahun 2024 sekolah dituntut harus mampu menerapkan kurikulum merdeka.

Di wilayah kecamatan Sapeken khususnya hanya 1 sekolah yang merupakan sekolah penggerak hanya SMA Lukmanul Hakim demikian sudah terdapat beberapa sekolah dasar lain yang menerapkan kurikulum tersebut, salah satunya di SMA Lukmanul Hakim. Peneliti yang telah melakukan pra survey dengan cara wawancara dengan salah satu tenaga pendidik Heriyadi S. E kepala sekolah Lukmanul Hakim yang menerapkan kurikulum tersebut dan observasi sebelumnya melihat secara empiric penerapan kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila sudah diterapkan sejak tahun ajaran baru sekitar bulan Juli 2022 terbukti dengan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada kelas X dan kelas XI sebagai tahap awal pengembangan kurikulum tersebut walaupun belum cukup maksimal.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari kurikulum merdeka yang berdiri sendiri dan terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. P5 bertujuan untuk membentuk Pelajar Pancasila yang mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran pengalaman secara langsung yang selaras dengan karakteristik lingkungan setempat.

Peneliti memiliki hipotesa mengenai pemahaman tenaga pendidik di SMA Lukmanul Hakim tentang kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila masih kurang mendalami kurikulum tersebut melihat dari prinsip

profil pelajar pancasila yaitu dimensi kreatif belum dimanifestasikan dengan baik dalam bentuk project, sebab kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan modul proyek. Berbeda dengan sekolah penggerak lainnya dimana tenaga pendidik sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Terlebih dalam kurikulum merdeka tenaga pendidik secara tidak langsung dituntut mampu kreatif dalam menciptakan suatu inovasi yang nantinya dimanifestasikan dalam bentuk hasil atau lebih dikenal dengan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila). Sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap lemahnya produktifitas peserta didik dalam pengembangan potensi dibidang proyek atau lebih dikenal dengan P5 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Selain dari hal tersebut dimensi lain dari profil pelajar pancasila sudah mampu dimanifestasikan dengan baik.

Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sudah mampu diterapkan baik dalam akhlak beragama dengan mampu melaksanakan pembacaan ayat suci al-qur'an setiap minggu maupun akhlak sesama manusia dengan menghargai sesama teman di sekolah. Selain dimensi tersebut peserta didik di SMA Lukmanul Hakim mampu melaksanakan musyawarah mufakat dimana mereka mampu memahami peran individu dalam demokrasi dikelas misalnya seperti pemilihan ketua kelas dan lain-lain dimana hal ini selaras dengan pancasila dan menghargai perbedaan antar teman dikelas yang terdiri dari beberapa karakter sebagaimana dimensi berkebhinekaan global. Selain hal tersebut peserta didik juga mampu bekerja sama menyelesaikan suatu pekerjaan, hal tersebut tercermin dalam kerja bakti yang merupakan program

rutin sekolah tiap bulan guna meningkatkan solidaritas antar siswa dan pelaksanaan tersebut sesuai dengan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila. Peserta didik juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu dalam keseharian dikelas tentu hal tersebut mampu meningkatkan jiwa mandiri, serta mampu bernalar kritis dalam memecahkan suatu masalah seperti mencari solusi dalam permasalahan tugas di mata pelajaran yang diberikan oleh guru sebagaimana dimensi profil pelajar pancasila.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan terkait tantangan yang dihadapi tenaga pendidik Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, terdapat masalah utama berupa kurangnya pengalaman pendidik dengan kurikulum tersebut. Fenomena ini juga tampak dalam hasil observasi di sekolah penggerak. Namun, belum ada penelitian yang fokus mengkaji isu ini. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik di sekolah penggerak dalam menghadapi kurikulum merdeka. di Kecamatan sapeken sumenep.

Program merdeka belajar ini menjadi suatu kebijakan yang di anggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh tenaga pendidik. Perubahan yang dirasakan tenaga pendidik ini menghadapkannya pada berbagai kendala. Oleh sebab itu peneliti tertarik secara empiric (pengalaman dilapangan) untuk meneliti tentang “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMA Lukmanul Hakim tahun pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mampu untuk merumuskan masalah sebagai berikut : Metode Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Profil Pancasila di SMA Lukmanul Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila di SMA Lukmanul Hakim.

D. Mamfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, Berikut adalah mamfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis,

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

2. Mamfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMA Lukmanul Hakim Kecamatan Sapeken Sumenep

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk evaluasi dan sebagai pedoman di ranah peningkatan penggunaan media internet di bidang pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru di SMA Lukmanul Hakim Kecamatan Sapeken Sumenep

Penelitian ini dapat membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan media internet dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan kondisi teknologi saat ini dan mempermudah guru dalam memperoleh referensi materi serta proses penyampaian terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengarahkan siswa dalam menggunakan pemanfaatan internet khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar serta menambah semangat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan.

3. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti.

E. Definisi Oprasional

1. Analisis penerapan kurikulum merdeka merupakan proses evaluasi yang mendalam terhadap bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah, serta dampaknya terhadap penggunaannya.

2. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dimana muatannya berisi pembelajaran intrakurikuler yang beragam tujuannya agar lebih mengoptimalkan peserta didik dalam mendalami konsep pembelajaran sehingga berdampak terhadap penguatan kompetensi peserta didik (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>).
3. Sosok Pelajar Pancasila adalah seseorang yang terus-menerus belajar, memiliki kompetensi global, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Permendikbud no 22 tahun 2020).
4. Peran seorang guru melibatkan tanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

